

Analisis Perilaku Altruistik Tokoh Pahlawan Raden Segara dalam Cerita Rakyat Madura

Nurfika Afifah¹, Arief Setyawan², Khusnul Khotimah³

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: nurfikaafifah7@gmail.com¹, arief.setyawan@trunojoyo.ac.id²,
khusnulkhotimahutm@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku altruistik tokoh pahlawan Raden Segara dalam cerita rakyat Madura. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa naskah cerita rakyat tentang Raden Segara. Data dikumpulkan melalui studi pustaka analisis naskah dan pencatatan tindakan tokoh yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi yang mencakup reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruistik Raden Segara tampak dalam beberapa bentuk yaitu perilaku bekerja sama sebanyak 3 data yang mencerminkan semangat gotong royong perilaku menolong sebanyak 3 data yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain perilaku menyumbang 1 data yang menggambarkan pengorbanan dan ketulusan hati serta perilaku jujur 2 data yang menunjukkan integritas moral dan tanggung jawab dalam menegakkan kebenaran. Adapun perilaku berbagi tidak ditemukan secara eksplisit. Dengan demikian Raden Segara digambarkan sebagai tokoh yang menjunjung tinggi nilai altruistik yang berdampak positif secara sosial moral dan budaya. Nilai-nilai tersebut merefleksikan karakter kepahlawanan sekaligus mengandung pesan moral yang relevan bagi pembentukan sikap sosial masyarakat masa kini.

Kata kunci: cerita rakyat Madura, Raden Segara, perilaku altruistik, tokoh pahlawan, deskriptif kualitatif

Abstract: This study aims to analyze the altruistic behavior of the hero Raden Segara in Madurese folklore. This study uses a qualitative descriptive approach with data sources in the form of folklore manuscripts about Raden Segara. Data were collected through literature study, manuscript analysis, and recording of relevant character actions. Data analysis uses content analysis techniques, which include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Raden Segara's altruistic behavior appears in several forms, namely cooperative behavior in 3 data points, reflecting a spirit of mutual cooperation; helpful behavior in 3 data points, showing concern for the welfare of others; charitable behavior in 1 data point, illustrating sacrifice and sincerity; and honest behavior in 2 data points, demonstrating moral integrity and responsibility in upholding the truth. Sharing behavior was not found explicitly. Thus, Raden Segara is described as a figure who upholds altruistic values that have a positive social, moral, and cultural impact. These values reflect heroic character and contain moral messages that are relevant to the formation of social attitudes in today's society.

Key words: Madurese folklore, Raden Segara, altruistic behavior, heroic figures, qualitative descriptive

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki fungsi penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat. Keberadaannya tidak hanya menghadirkan hiburan semata, tetapi juga berperan sebagai media pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur bagi generasi penerus. Cerita rakyat tidak sekadar kisah dari masa lampau, melainkan juga sarana pewarisan budaya yang mencerminkan karakter khas suatu bangsa, sekaligus menyimpan kekayaan sejarah yang menjadi bagian penting dari identitas kolektif masyarakat (Rofiq, 2021:1). Untuk memahami kekhasan tersebut, penting melihat bagaimana cerita rakyat diwariskan dan dikembangkan di setiap daerah, sehingga terbentuk identitas lokal yang unik. Sebagai karya fiksi yang berakar dari daerah tertentu, cerita rakyat memuat ciri khas sesuai dengan asal-usulnya dan diwariskan lintas generasi (Maryatin dalam Ahmadi dkk., 2021:3). Hal ini menunjukkan bahwa setiap cerita rakyat tidak hanya menyajikan hiburan atau narasi sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai lokal yang melekat pada masyarakatnya, baik dari sisi bahasa, adat, maupun pandangan hidup. Dengan demikian, memahami cerita rakyat tidak hanya berarti menafsirkan kisahnya, tetapi juga menelaah identitas budaya dan moral yang dibawa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diambil sebagai pelajaran dan teladan bagi generasi sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu kekayaan tradisi yang dimiliki masyarakat Madura adalah cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun. Cerita-cerita tersebut tidak hanya menyimpan nilai historis, tetapi juga menggambarkan ajaran moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara kisah yang berkembang di tengah masyarakat, terdapat cerita tentang tokoh pahlawan Raden Segara. Ia dikenal sebagai penyebar agama Islam yang tidak hanya berperan dalam ranah keagamaan, tetapi juga menunjukkan keteladanan dalam hubungan sosial. Sosok Raden Segara digambarkan memiliki kepribadian mulia dan senantiasa mengutamakan kepentingan orang lain, sehingga dihormati sebagai figur religius sekaligus panutan moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku Raden Segara dalam cerita rakyat Madura dapat dipahami melalui konsep perilaku altruistik, yakni tindakan yang berorientasi pada kepentingan orang lain dan dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini selaras dengan pendapat Sears (dalam Hasrian S Rahmat, 2024:3) yang menegaskan bahwa perilaku altruistik merupakan perbuatan sukarela untuk membantu orang lain bukan demi memperoleh balasan, melainkan karena adanya motivasi batin untuk berbuat baik, sehingga menekankan peran dorongan internal sebagai dasar tindakan. Pemahaman ini kemudian diperkuat oleh Santrock (dalam Ummy, 2024:156) yang melihat altruisme sebagai bentuk ketulusan hati dalam menolong orang lain tanpa mempertimbangkan kepentingan diri sendiri, yang berarti bahwa tindakan altruistik mencerminkan keikhlasan yang lahir dari hati nurani. Lebih lanjut, Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274) memberikan gambaran yang lebih konkret dengan menyebutkan bahwa perilaku altruistik dapat diwujudkan dalam bentuk berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperating*), menolong (*helping*), memberi atau menyumbang

(*donating*), serta menunjukkan kejujuran (*honesty*), sehingga altruisme tidak hanya sekadar niat baik, tetapi juga tampak dalam tindakan nyata. Dengan demikian, ketiga pandangan tersebut memberikan kerangka teoretis yang komprehensif untuk mengkaji perilaku altruistik tokoh Raden Segara, sehingga penelitian ini dapat menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerita rakyat Madura.

Kajian mengenai karya sastra yang menampilkan nilai kemanusiaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ummi (2024) dalam penelitiannya terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan menemukan bahwa tokoh utama menampilkan perilaku altruistik melalui tindakan menolong, berbagi, dan pengorbanan diri tanpa mengharapkan imbalan. Penelitian lain dilakukan oleh Ensen (2021) yang menelaah novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang dengan fokus pada refleksi sosial budaya masyarakat Toraja. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya merepresentasikan kehidupan budaya, tetapi juga menyajikan nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui tokoh-tokoh cerita. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa karya sastra berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai sosial, budaya, dan moral. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti perilaku altruistik tokoh pahlawan dalam cerita rakyat Madura, khususnya Raden Segara, masih jarang ditemukan. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian sekaligus dasar penting dilakukannya kajian ini.

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku altruistik yang ditampilkan oleh tokoh Raden Segara dalam cerita rakyat Madura. Permasalahan ini penting dikaji karena perilaku altruistik mencakup dimensi berbagi, bekerja sama, menolong, menyumbang, serta kejujuran sebagaimana dijelaskan oleh Eisenberg dan Mussen. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan perilaku altruistik tokoh Raden Segara dalam cerita rakyat Madura berdasarkan kerangka teori tersebut, sehingga dapat diketahui wujud konkret nilai-nilai altruistik yang tercermin melalui tindakan tokoh.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam ranah analisis tokoh cerita rakyat dengan pendekatan perilaku altruistik, sehingga memperluas perspektif dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, maupun masyarakat umum untuk meneladani nilai berbagi, menolong, bekerja sama, dan kejujuran yang diperlihatkan oleh tokoh Raden Segara. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya menjaga relevansi nilai-nilai luhur cerita rakyat dalam kehidupan sosial masyarakat masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah

perilaku altruistik tokoh pahlawan Raden Segara, sehingga diperlukan pengamatan dan penggambaran yang rinci terhadap tindakan-tindakan tokoh dalam cerita rakyat. Pendapat Samsu (dalam Syahrizal, 2023:18–19) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa sosial tanpa mencari hubungan antar variabel. Hal ini menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif tepat digunakan ketika tujuan utama adalah menggambarkan fenomena secara utuh. Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Pahleviannur, 2022:9), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Pandangan ini menekankan bahwa metode kualitatif memungkinkan peneliti menangkap perilaku tokoh secara detail. Sementara itu, Sukmadinata (dalam Zulkhairi dkk., 2018:148) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menyoroti penggambaran fenomena secara mendetail, termasuk karakteristik, kualitas, dan hubungan antar elemen dalam objek penelitian. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis perilaku altruistik Raden Segara secara menyeluruh dan kontekstual.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa kutipan teks dari cerita rakyat Madura yang memuat tindakan-tindakan Raden Segara, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel ilmiah, jurnal, dan buku teori yang membahas perilaku altruistik. Analisis data dilakukan berdasarkan kategori perilaku altruistik menurut Eisenberg dan Mussen dalam Rochmadi dkk. (2024:274) yang meliputi berbagi atau sharing, bekerja sama atau cooperating, menolong atau helping, memberi atau menyumbang atau donating, serta menunjukkan kejujuran atau honesty. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, analisis naskah cerita rakyat, serta pencatatan tindakan tokoh yang relevan. Setelah itu, data diklasifikasikan sesuai kategori perilaku altruistik. Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data secara sistematis misalnya dalam bentuk tabel, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan kesesuaian temuan dengan tujuan penelitian. Dalam keseluruhan proses ini peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data secara cermat sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku altruistik Raden Segara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bagian hasil dan pembahasan ini memaparkan temuan mengenai perilaku altruistik tokoh pahlawan Raden Segara dalam cerita rakyat Madura. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan kutipan-kutipan penting dari cerita yang mencerminkan bentuk-bentuk perilaku altruistik, seperti berbagi, menolong, bekerja sama, memberi, dan menunjukkan kejujuran, sesuai dengan teori yang dijadikan acuan. Temuan penelitian disusun secara sistematis berdasarkan jenis perilaku altruistik, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai sikap dan tindakan Raden Segara dalam menegakkan nilai-nilai moral dan sosial. Setiap kutipan dianalisis secara

mendalam untuk memahami hubungan antara perilaku tokoh dengan konteks peristiwa dalam cerita, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakter dan kontribusi Raden Segara sebagai pahlawan yang menunjukkan perilaku altruistik. Hasil penelitian akan disajikan dalam beberapa subbagian berikut:

A. Bekerja Sama (*Cooperating*)

Bekerja sama (*cooperating*) merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam cerita rakyat, bekerja sama biasanya digambarkan melalui usaha tokoh dalam menghadapi kesulitan hidup, berbagi peran, serta saling mendukung demi keberlangsungan hidup. Tokoh pahlawan Raden Segara tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang berani, tetapi juga ditampilkan mampu menjalin kerja sama dengan tokoh lain dalam situasi yang penuh tantangan. Wujud kerja sama tersebut mencerminkan perilaku altruistik, karena selain bekerja sama, tokoh juga menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, kesediaan menolong, serta menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Perilaku altruistik bekerja sama. Raden Segara dapat dilihat dari beberapa data berikut:

Data 1

“Tinggal berdua di pulau itu, menjadikan Doro Gung dan Raden Segara hidup mandiri. Mereka membuat rumah untuk tinggal, bercocok tanam, serta mencari sumber air” (Romadhon, 2016:25).

Data 1 menyebutkan bahwa Raden Segara dan Doro Gung tinggal berdua di sebuah pulau lalu membangun rumah, bercocok tanam, serta mencari sumber air menegaskan bahwa keduanya tidak hanya melakukan aktivitas dasar untuk bertahan hidup tetapi juga memperlihatkan adanya kesadaran bersama bahwa kelangsungan hidup hanya dapat dicapai melalui kolaborasi. Membangun rumah menunjukkan kerja sama fisik yang membutuhkan koordinasi, pembagian tugas, dan kesepahaman, bercocok tanam melibatkan perencanaan jangka panjang yang menuntut kedisiplinan kolektif, sedangkan mencari sumber air mencerminkan usaha berbagi tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan vital. Jika ditinjau dengan teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), tindakan tersebut merupakan wujud nyata dari perilaku altruistik berupa bekerja sama (*cooperating*) karena semua kegiatan dilakukan bukan secara individual melainkan kolektif demi tercapainya tujuan bersama. Lebih jauh, interaksi tersebut tidak sekadar praktis tetapi juga sarat makna sosial karena mereka belajar saling melengkapi, mengandalkan kekuatan masing-masing, serta mengembangkan solidaritas yang mengikat keduanya dalam situasi penuh keterbatasan. Dengan demikian, inti data ini bukan hanya soal bertahan hidup secara biologis tetapi bagaimana kebutuhan dasar menjadi medium untuk menumbuhkan nilai kebersamaan, kepercayaan, dan rasa

memiliki dalam hubungan antarindividu.

Data 2

“Ki Poleng tiba-tiba muncul di depan mereka. Doro Gung dan Raden Segara menceritakan tentang dua ekor naga yang mereka temukan. Sambil tersenyum, Ki Poleng mengajak Raden Segara mengejar dua naga itu” (Romadhon, 2016:25).

Data 2 menceritakan pertemuan antara Ki Poleng, Raden Segara, dan Doro Gung yang berfokus pada kegiatan bersama mengejar dua naga. Dari kutipan tersebut terlihat bahwa kerja sama muncul melalui beberapa bentuk konkret. Pertama, tokoh-tokoh saling berbagi informasi mengenai penemuan naga, kedua, mereka melakukan komunikasi yang jelas dan terbuka untuk merencanakan tindakan bersama, dan ketiga, mereka bertindak secara kolektif dalam menghadapi tantangan yang ada. Menurut teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), bekerja sama (*cooperating*) merupakan perilaku altruistik yang terjadi ketika individu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks data ini, kerja sama tidak hanya bersifat praktis untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mencerminkan nilai sosial yang lebih luas seperti saling percaya, saling membantu, dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, kerja sama antara Ki Poleng, Raden Segara, dan Doro Gung memungkinkan mereka menghadapi tantangan dengan lebih efektif sekaligus menumbuhkan nilai solidaritas, kepercayaan, dan kebersamaan antar tokoh.

Data 3

“Setelah itu Ki Poleng kembali menghilang. Raden Segara dan Doro Gung terus menetap di pulau itu. Karena posisi pulau itu yang di sebelah lautan luas, banyak sekali perahu pedagang merapat untuk sekadar singgah. Ada juga yang menetap di sana. Akhirnya di Madura ada pemukiman yang bertempat di daerah bernama Nepa, di wilayah utara pulau” (Romadhon, 2016:26).

Data 3 menggambarkan perjalanan Raden Segara dan Doro Gung yang tetap tinggal di sebuah pulau, di mana letaknya strategis di sebelah lautan luas sehingga banyak perahu pedagang singgah atau menetap, dan akhirnya muncul pemukiman baru bernama Nepa di wilayah utara pulau Madura. Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan tokoh-tokoh ini menunjukkan bentuk kerja sama dan interaksi sosial yang menghasilkan manfaat bersama, karena mereka tetap tinggal bersama, saling menjaga, dan ikut membangun lingkungan yang baru dengan hadirnya pedagang dan penduduk lain. Menurut teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), bekerja sama (*cooperating*) merupakan perilaku altruistik yang terjadi ketika individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks kutipan ini, keberadaan Raden Segara dan Doro Gung tidak hanya untuk bertahan hidup, tetapi juga memberi kontribusi terhadap

perkembangan sosial dan ekonomi di pulau tersebut, serta menjadi awal terbentuknya pemukiman yang terorganisir. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa kerja sama dan interaksi tokoh tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga membawa perubahan sosial yang lebih luas dan menumbuhkan nilai kebersamaan di masyarakat sekitar.

B. Menolong (*Helping*)

Menolong merupakan salah satu bentuk perilaku altruistik yang menunjukkan kepedulian dan tindakan nyata terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Dalam cerita rakyat, perilaku menolong biasanya ditunjukkan melalui tindakan tokoh yang membantu sesama, meringankan kesulitan, atau menyelamatkan orang lain dari bahaya. Tokoh pahlawan Raden Segara digambarkan tidak hanya berani, tetapi juga peduli dan aktif menolong tokoh lain dalam menghadapi berbagai rintangan. Bentuk perilaku altruistik menolong tersebut dapat dilihat dari beberapa data berikut:

Data 1

“Ketika mereka berhasil mengejar dua ekor naga itu, Ki Poleng menyuruh Raden Segara untuk memegang dua ekor naga itu dengan tangan kanan dan tangan kiri. Raden Segara menarik ekor kedua naga itu, lalu membantingnya ke tanah” (Romadhon, 2016:25-26).

Data 1 menceritakan bahwa Raden Segara berhasil menangkap dua ekor naga atas arahan Ki Poleng, menunjukkan keberanian dan kemampuan fisik dalam menghadapi makhluk yang berbahaya. Secara kontekstual, tindakan Raden Segara dapat dikaitkan dengan perilaku altruistik, khususnya bentuk menolong (*helping*), sebagaimana dijelaskan oleh Einsberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), karena tindakannya membantu Ki Poleng menyelesaikan tugas yang sulit dan memberikan manfaat bagi orang lain. Dari sisi makna sosial dan moral, keberhasilan ini menggambarkan nilai keberanian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, sementara secara budaya, tindakan mengendalikan naga menjadi simbol kemampuan manusia dalam menghadapi dan mengatasi bahaya. Dengan demikian, data ini menegaskan bahwa Raden Segara menunjukkan perilaku prososial berupa menolong, yang sekaligus memiliki nilai sosial dan moral yang penting.

Data 2

“Raden Segara bahkan bisa membentuk sebuah pemerintahan di sana, lengkap dengan barisan prajuritnya yang terlatih”
(Romadhon, 2016:26).

Data 2 menceritakan bahwa Raden Segara berhasil membangun pemerintahan yang teratur, lengkap dengan pasukan prajurit yang terlatih, di wilayah yang dikuasainya. Secara kontekstual, hal ini mencerminkan perilaku menolong, karena tindakan Raden Segara bertujuan menciptakan keamanan, ketertiban, dan kesejahteraan bagi masyarakat tanpa semata-mata mencari keuntungan pribadi. Menurut teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), menolong merupakan perilaku altruistik yang muncul ketika individu melakukan tindakan untuk kebaikan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan, dan bertujuan mendukung kesejahteraan kelompok. Dari sisi makna sosial dan budaya, tindakan ini menunjukkan nilai kepedulian, tanggung jawab, dan pengorbanan demi kebaikan orang lain, sekaligus menegaskan pentingnya kepemimpinan yang melayani masyarakat. Simpulannya, data ini menegaskan bahwa Raden Segara memperlihatkan perilaku menolong melalui upayanya membangun pemerintahan dan barisan prajurit demi kesejahteraan kelompoknya.

Data 3

“Karena kedekatannya dengan Ki Poleng, beberapa kali Raden Segara membantu Kerajaan Medhangkamulan yang diserang oleh banyak kerajaan, termasuk ketika diserang oleh kerajaan China” (Romadhon, 2016:26).

Data 3 menceritakan bahwa Raden Segara beberapa kali memberikan bantuan kepada Kerajaan Medhangkamulan dalam menghadapi serangan dari kerajaan lain, termasuk kerajaan China, karena hubungannya yang dekat dengan Ki Poleng. Secara kontekstual, tindakan Raden Segara ini dapat dikaitkan dengan perilaku altruistik, khususnya bentuk menolong (*helping*), sebagaimana dijelaskan oleh Einsberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), karena tokoh memberikan bantuan nyata kepada pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan. Dari segi makna sosial dan budaya, tindakan ini menunjukkan nilai kepahlawanan dan tanggung jawab terhadap sesama, yang dihargai dalam masyarakat sebagai sikap luhur dan teladan moral. Dengan demikian, Raden Segara dapat digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sikap altruistik, menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap keselamatan orang lain.

C. Memberi atau Menyumbang (*Donating*)

Memberi atau menyumbang (*donating*) merupakan salah satu bentuk perilaku altruistik yang menunjukkan kepedulian dan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan orang lain atau masyarakat. Dalam cerita rakyat, tindakan menyumbang biasanya ditunjukkan melalui tokoh yang memberikan bantuan, harta, atau sumber daya untuk meringankan beban atau memenuhi kebutuhan orang lain yang membutuhkan. Tokoh pahlawan Raden Segara digambarkan tidak hanya berani dan menolong, tetapi juga

aktif menyumbang demi kebaikan orang lain dan kemaslahatan bersama. Bentuk perilaku altruistik menyumbang tersebut dapat dilihat dari data berikut:

Data 1

“Namanya menjadi terkenal di Kerajaan Medhangkamulan sebagai Pangeran Gemet karena kesaktiannya menghabiskan pasukan musuh” (Romadhon, 2016:26-27).

Data 1 menggambarkan bahwa Raden Segara dijuluki sebagai Pangeran Gemet karena kesaktiannya dalam mengalahkan pasukan musuh yang menyerang Kerajaan Medhangkamulan. Tindakan tersebut mencerminkan perilaku memberi atau menyumbang (*donating*), karena Raden Segara rela mengorbankan tenaga, keberanian, dan kesaktiannya untuk melindungi kerajaan dan masyarakat. Ia tidak menggunakan kemampuan luar biasanya demi kepentingan pribadi, melainkan menyumbangkannya demi keselamatan orang banyak. Dari segi makna sosial, tindakan ini memperlihatkan kepedulian dan pengabdian yang memberi manfaat besar bagi kelompok. Sementara itu, dari sisi moral dan budaya, perbuatan Raden Segara menunjukkan nilai pengorbanan dan keikhlasan, yang menjadi teladan luhur bagi masyarakat. Dengan demikian, data ini menegaskan bahwa perilaku menyumbang tokoh Raden Segara terwujud melalui kesediaannya menggunakan kekuatan yang dimilikinya demi kesejahteraan dan keamanan orang lain.

D. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran (*honesty*) merupakan salah satu bentuk perilaku altruistik yang menunjukkan integritas dan keterbukaan tokoh dalam bersikap terhadap orang lain. Dalam cerita rakyat, perilaku jujur biasanya tercermin dari tindakan tokoh yang berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran, menjaga amanah, serta tidak menyembunyikan fakta yang penting bagi kesejahteraan orang lain. Tokoh pahlawan Raden Segara digambarkan tidak hanya berani dan menolong, tetapi juga jujur dalam setiap tindakannya, sehingga sikapnya menjadi teladan moral bagi masyarakat. Bentuk perilaku altruistik jujur tersebut dapat dilihat dari beberapa data berikut:

Data 1

“Raden Segara sendiri tidak tahu siapakah ayahnya, akhirnya dia memaksa ibunya untuk menjelaskan tentang dirinya” (Romadhon, 2016:27).

Data 1 menggambarkan bahwa Raden Segara tidak mengetahui identitas ayahnya, sehingga ia meminta penjelasan dari ibunya untuk

memperoleh kebenaran tentang asal-usul dirinya. Secara kontekstual, tindakan ini dapat dikaitkan dengan perilaku altruistik kejujuran (*honesty*), sebagaimana dijelaskan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), karena tokoh menuntut kebenaran secara terbuka dan jujur bukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk menjaga hubungan yang sehat dengan ibunya dan memahami sejarah keluarganya secara utuh. Perilaku ini menunjukkan bahwa kejujuran dapat menjadi bentuk kontribusi positif bagi orang lain, karena memberi kesempatan bagi ibunya untuk menyampaikan informasi secara benar, sehingga tercipta komunikasi yang jujur dan saling menghormati. Dari sisi makna sosial dan budaya, tindakan Raden Segara menekankan pentingnya keterbukaan dalam komunikasi keluarga, menghargai fakta, serta menegakkan nilai moral yang dapat menjadi teladan bagi anggota keluarga maupun masyarakat luas. Dengan demikian, Raden Segara digambarkan sebagai tokoh yang berani menegakkan perilaku altruistik kejujuran, yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga mendukung hubungan sosial dan nilai moral dalam lingkungannya.

Data 2

“Raden Segara memilih untuk menghilang dari dunia (meskipun tidak dapat diartikan sebagai mati) daripada menanggung malu atas gunjingan orang-orang karena tidak memiliki ayah” (Romadhon, 2016:28).

Data 2 menjelaskan bahwa Raden Segara lebih memilih menjauh dari masyarakat untuk menghindari rasa malu akibat tidak memiliki ayah. Secara kontekstual, tindakan ini dapat dikaitkan dengan perilaku altruistik, khususnya bentuk kejujuran dan kesadaran sosial, sebagaimana dijelaskan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), karena Raden Segara berusaha menjaga nama baik dirinya dan keluarganya meskipun harus menanggung kesepian. Makna dari perilaku ini menunjukkan nilai sosial dan budaya yang menekankan kehormatan dan harga diri dalam masyarakat, serta pentingnya mempertahankan martabat diri meskipun menghadapi kesulitan pribadi. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan Raden Segara mencerminkan bentuk perilaku altruistik yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan norma budaya yang berlaku.

Berdasarkan analisis data dan teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), tokoh Raden Segoro menunjukkan perilaku altruistik dalam beberapa bentuk, yaitu kerja sama, menolong, menyumbang, dan kejujuran. Perilaku kerja sama terlihat dari tindakannya membangun rumah dan bercocok tanam bersama Doro Gung, serta bekerja sama menghadapi berbagai tantangan, yang menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap orang lain. Bentuk menolong tampak ketika Raden Segara membantu Ki Poleng menangkap naga, membangun pemerintahan dengan pasukan terlatih, dan memberikan bantuan kepada kerajaan lain yang diserang, yang mencerminkan kepedulian serta upaya menjaga kesejahteraan kelompok. Perilaku memberi atau menyumbang

dapat dilihat dari keberanian dan kesaktiannya yang digunakan untuk melindungi masyarakat dan kerajaan dari ancaman musuh, sehingga memberi manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Sementara itu, perilaku kejujuran terlihat ketika Raden Segara menuntut kebenaran mengenai identitas ayahnya dan mengambil keputusan untuk menjaga nama baik dirinya, yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab sosial. Namun, bentuk perilaku berbagi (*sharing*) tidak ditemukan secara eksplisit dalam data yang dianalisis. Dengan demikian, meskipun tidak semua bentuk altruistik terlihat, Raden Segara dapat digambarkan sebagai tokoh yang meneladani nilai-nilai altruistik melalui kerja sama, menolong, menyumbang, dan kejujuran, yang membawa dampak positif secara sosial, moral, dan budaya bagi lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perilaku altruistik tokoh pahlawan Raden Segara dalam cerita rakyat Madura, dapat disimpulkan bahwa Raden Segara menampilkan empat bentuk perilaku altruistik yang mencerminkan nilai moral, sosial, dan budaya masyarakat Madura, yaitu bekerja sama (*cooperating*), menolong (*helping*), memberi atau menyumbang (*donating*), dan kejujuran (*honesty*), sedangkan bentuk berbagi (*sharing*) tidak ditemukan secara eksplisit dalam data. Bentuk perilaku bekerja sama ditemukan sebanyak 3 data, yang merepresentasikan kolaborasi Raden Segara dengan Doro Gung dalam kegiatan sosial seperti membangun rumah, bercocok tanam, mencari sumber air, serta berinteraksi dengan Ki Poleng dan masyarakat baru di Pulau Nepa. Perilaku menolong juga ditemukan sebanyak 3 data, yaitu ketika Raden Segara membantu Ki Poleng menaklukkan dua ekor naga, membangun pemerintahan dengan prajurit terlatih untuk menjaga keamanan, serta menolong Kerajaan Medhangkamulan menghadapi serangan musuh, yang menegaskan sikap kepedulian dan pengorbanan tanpa pamrih. Selanjutnya, perilaku memberi atau menyumbang muncul sebanyak 1 data, yakni saat Raden Segara menyumbangkan tenaga, keberanian, dan kesaktiannya demi melindungi kerajaan dan rakyat dari ancaman, yang menunjukkan bentuk pengabdian dan keikhlasan.

Adapun perilaku kejujuran ditemukan sebanyak 2 data, yaitu ketika Raden Segara meminta ibunya menjelaskan asal-usul dirinya serta ketika ia memilih menghilang demi menjaga kehormatan keluarga dan nama baiknya di hadapan masyarakat, yang mencerminkan integritas moral dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, dari total 9 data yang dianalisis, perilaku altruistik Raden Segara tampak kuat dan konsisten melalui tindakan-tindakannya yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai tersebut menggambarkan karakter pahlawan yang berjiwa sosial, berani, jujur, dan berintegritas tinggi, serta merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Madura yang menjunjung tinggi semangat gotong royong, tolong-menolong, kejujuran, dan pengorbanan. Oleh karena itu, tokoh Raden Segara layak dipandang sebagai teladan moral sekaligus simbol kearifan lokal masyarakat Madura yang patut dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., et al. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/download/55/60>
- Alwiya, A., et al. (2024). Analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 60–70.
<https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.10071>
- Hasrian, H., et al. (2024). Gambaran tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI: Studi pada sebuah Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Contiguity*, 20(2), 1–9.
<http://journals.upiyai.ac.id/index.php/jurnalcontiguity/article/download/3839/2913>
- Pahleviannur, M. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thZkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP6&dq=Pahleviannur,+M.+R.,+dkk.,+\(2022\).+Metodologi+penelitian+kualitatif.+Pradina+Pustaka.&ots=8ikBXvoEJG&sig=6W3fPcGyjkKQivII_o4zxfq6BAo](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=thZkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP6&dq=Pahleviannur,+M.+R.,+dkk.,+(2022).+Metodologi+penelitian+kualitatif.+Pradina+Pustaka.&ots=8ikBXvoEJG&sig=6W3fPcGyjkKQivII_o4zxfq6BAo)
- Rafiq, S. (2021). *Penokohan dalam cerita rakyat: Perspektif linguistik sistemik fungsional*. Syiah Kuala University Press.
- Rochmadi, I., et al. (2024). Perilaku altruisme dan bystander effect: Studi korelasional pada masyarakat di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 273–282.
<https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/download/6339/3160>
- Romadhon, D. I. (2016). *Jokotole hingga Syaichona Kholil: Dokumentasi kisah supranatural tokoh-tokoh dalam mitologi Madura*. Media Nusa Creative.
- Syahrizal, H., et al. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/download/49/27>
- Ummy, R. (2024). Perilaku altruisme tokoh utama dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan (The main character's altruism in the novel *Cantik Itu Luka* by Eka Kurniawan). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 14(1), 155–175.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/16119/10120>
- Zuliyanti, & Fitrotul, N. (2018). Nilai moral dalam cerita rakyat pesisiran sebagai alternatif bahan ajar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3), 221–228.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29848>
- Zulkhairi, Z., et al. (2018). Studi deskriptif kualitatif: Persepsi remaja terhadap perilaku menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(2), 145–157.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1459057&val=2290&title=STUDI%20DESKRIPTIF%20KUALITATIF%20PERSEPSI%20REMAJA%20TERHADAP%20PERILAKU>

[%20MENYIMPANG](#)